

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Budaya adalah saksi dari peradaban, banyak budaya yang tumbuh dan berkembang di nusantara, budaya budaya ini beberapa mengalami perubahan, penggabungan atau akulturasi dan pada akhirnya menciptakan budaya baru yang menyesuaikan masyarakat di dalamnya, dalam sejarahnya nusantara mendapatkan pengaruh kebudayaan dari luar salah satunya adalah portugis, tiongkok, gujarat dan arab.

Pengaruh ini tersebar di seluruh nusantara tidak terkecuali pada pesisir utara jawa, banyaknya pendatang dari luar membuat kebudayaan pesisir jawa utara menjadi sebuah kebudayaan yang unik, dimulai dengan kedatangan para pendatang seperti tiongkok yang saat itu menjalin kerjasama antar kerajaan nusantara memberikan pengaruh dan pada akhirnya terjadi penggabungan budaya atau akulturasi budaya, penggabungan beberapa budaya seperti tiongkok dan arab ke tanah jawa yang mayoritas hindu pada saat itu membuat sebuah perubahan pada pesisir jawa utara dari budaya, agama hingga arsitektur bangunanya.

Beberapa contoh akulturasi budaya yang terjadi adalah dibangunnya bangunan-bangunan dengan arsitektur tionghoa dan masjid yang beratap tajug, arsitektur ini dipertahankan bentuknya tanpa menghilangkan ciri khas dari arsitektur setempat, bangunan dengan arsitektur seperti ini menyebar di pesisir utara Jawa termasuk kota Kudus.

Kudus adalah kota bersejarah di profinsi Jawa Tengah, kota ini dulunya bernama Tajug karena banyaknya bangunan berbentuk Tajug yang di bangun masyarakat beragama Hindu yang menjadi mayoritas di kota tersebut, seiring perkembangan zaman para pendatang yang mengunjungi kota Tajug memilih menetap dan membuat pemukiman di kota ini, diantaranya adalah etnis Tionghoa, Arab dan India.

Hal ini membuat akulturasi budaya yang unik terjadi di kota Tajug dan melahirkan arsitektur yang khas dan unik, selain peninggalan sejarah arsitektur menara Kudus kota ini juga memiliki Joglo khas yang merupakan penggabungan budaya masyarakat yang ada di kota kudus pada masa itu.

Masyarakat sekitar mengenal joglo ini dengan sebutan Joglo Pencu, selain dari latarbelakang arsitekturnya yang berbeda dengan joglo-joglo lain di tanah jawa joglo pencu memiliki keunikan tersendiri yaitu bentuk atap yang tinggi dan meruncing ke atas dengan ornamen-ornamen yang memucuk ke atas di setiap bumbungan atapnya (Ashadi, 2020), selain atapnya ukiran-ukiran dan tata ruang rumah adat kudus juga memiliki keunikannya tersendiri.

Perancangan kali ini menggunakan data penelitian Arsitektur Joglo pencu dan sejarah dibaliknya, bertema Arsitektur dan sejarah pembaca di bawa untuk mengenal joglo pencu dari segi visual dan keunikan yang terdapat di dalamnya.

Karena sedikitnya buku yang membahas secara spesifik rumah adat kudus tema ini di angkat untuk memberi informasi kepada pembaca sebagai media pengenalan joglo pencu ke masyarakat, oleh karena itu media buku visual menjadi objek perancangan kali ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, rumusan yang bisa diuraikan adalah:

1. Bagaimana merancang buku visual yang berisi pengenalan Joglo pencu kepada pembaca.
2. Bagaimana gaya ilustrasi yang cocok untuk mengenalkan Joglo pencu agar dapat diterima masyarakat.

### **Fokus Penelitian/Batasan Masalah Penelitian/Perancangan**

Pembahasan ini perlu dibatasi agar tidak keluar dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah data dan informasi yang diperlukan, batasan batasan tersebut sebagai berikut :

1. Mengangkat visual tentang pengenalan joglo pencu dari sejarah dan arsitektur, visual berupa foto dan ilustrasi sebagai media informasi.
2. Buku berukuran A4 landscape, 40 halaman, menggunakan hard cover.

#### Tujuan Penelitian/Perancangan

1. Memberikan pengetahuan dan pengenalan budaya untuk melestarikan rumah adat kudu yang sudah mulai dilupakan.
2. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah sketsa arsitektural, dipilih karena *style* yang mudah untuk mengenalkan bentuk bentuk dari rumah adat dan detail pentingnya.

#### **Manfaat Penelitian/Perancangan**

1. Bagi STSRD VISI (Lembaga)  
Menjadi sumber referensi dalam penelitian dan perancangan kedepannya untuk buku pengenalan budaya
2. Bagi UMKM/Objek Wisata/Masyarakat/Indonesia Menjadi edukasi dan pengenalan tentang Sejarah, budaya yang sudah mulai dilupakan
3. Bagi Mahasiswa  
Menjadi pengingat untuk diri sendiri agar menjaga budaya dan sejarah kebudayaan yang ada.